

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, dan aktivitas sehingga, kebutuhan makanan yang mengandung zat-zat gizi menjadi cukup besar. Peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa remaja berkaitan dengan percepatan pertumbuhan dimana zat gizi yang masuk ke dalam tubuh digunakan untuk peningkatan berat badan dan tinggi badan yang disertai dengan meningkatnya jumlah dan ukuran jaringan sel tubuh (Soetjiningsih, 2017).

Remaja memiliki risiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia zat besi. Hal tersebut terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan (Mutmainnah et al, 2021). Anemia pada remaja putri adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah <12 gr% (Andriani, 2021).

Diperkirakan sebanyak 4-5 milyar penduduk dunia atau 60-80% dari populasi penduduk dunia mengalami anemia. Dua milyar penduduk dunia atau lebih dari 30% populasi penduduk dunia mengalami anemia terutama karena defisiensi zat besi. *World Health Organization (WHO) Regional Office SEARO* menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadi penderita anemia tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara, sedangkan di negara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia defisiensi zat besi dengan 41% wanita tidak hamil dan di India, prevalensi anemia dari 45% telah dilaporkan untuk remaja putri (Kumalasari et al, 2019).

Keadaan kesehatan dan gizi kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia masih memprihatinkan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada WUS usia 15 tahun ke atas sebesar 22,7%, sedangkan pada ibu hamil sebesar 37,1%. Remaja putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*.

Skreening anemia remaja putri SMP kelas 7 dan SMA kelas X sebagai bagian dari pelaksanaan program Anak Remaja dan Gizi di wilayah kerja Puskesmas Pandian rutin dilakukan sebagai upaya diagnosis dini (*early diagnosis*) dan penanganan segera (*prompt treatment*). Hasil skreening di SMP Yasa Kelas 7 pada 123 orang remaja putri tahun 2023 diperoleh hasil 47 orang (38,2%) anemia ringan, 45 orang (36,6%) anemia sedang, 7 orang (5,7%) anemia berat, dan 24 orang (19,5%) tidak anemia.

Tingginya kasus anemia ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor nya antara lain menstruasi, status gizi, perdarahan diluar menstruasi, penyakit gagal ginjal, tuberkulosis dan infeksi cacing (Ansari et al, 2020). Status gizi salah satu faktor resiko yang berkontribusi besar terhadap anemia pada remaja putri. Status gizi dinilai penting karena remaja putrimerupakan calon ibu dan kebutuhan gizi bertambah untuk proses pertumbuhan. Bila pada masa ini konsumsi gizi tidak adekuat maka dapat mengakibatkan kuranggizi. Salah satu alat penapisan terhadap kekurangan energi kronis (KEK) adalah dengan melakukan pengukuran terhadap lengan atas (LILA).

Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hematopoiesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb). Hemoglobin (Hb) yaitu suatu oksigen yang menghantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh. Dalam tubuh, besi diperlukan untuk pembentukan kompleks besi sulfur dan heme. Kompleks besi sulfur diperlukan dalam kompleks enzim yang berperan dalam metabolisme energi. Selain itu, zat besi juga dibutuhkan untuk pertumbuhan jaringan tubuh pada remaja (Hastutik dan Wigunantiningih, 2018).

Menstruasi pada remaja putri juga rentan mengakibatkan anemia karena menstruasi setiap bulan dan masa pertumbuhan sehingga zat besi diperlukan banyak (Kesumasari, 2012). Remaja putri saat menstruasi akan kehilangan darah yang didalamnya ada zat besi. Zat besi merupakan bahan utama pembentukan dari hemoglobin. Menstruasi pada perempuan mempunyai jarak dari hari pertama menstruasi sebelumnya ke menstruasi berikutnya atau biasa disebut dengan siklus menstruasi, normalnya 24-35 hari. Menstruasi berlangsung selama 4-7 hari dan normalnya akan kehilangan darah sebanyak 30-80 ml/hari (Anwar, 2017).

Anemia menimbulkan banyak dampak pada remaja putri, antara lain proses pertumbuhan terhambat, penurunan tingkat kebugaran, daya ingat dan imun sehingga rawan terkena infeksi serta penurunan daya konsentrasi sehingga berdampak pada kemampuan dan prestasi belajar. Bidan perlu melakukan asuhan kebidanan dengan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada WUS (remaja putri) yang memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah. Pemenuhan

status gizi pada remaja putri sebagai strategi terarah dalam mempersiapkan pernikahan, kehamilan, dan persalinan dengan pemenuhan status gizi optimal. Intervensi tersebut sebagai pondasi pembangunan generasi sumber daya manusia sehat paripurna.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan masalah anemia remaja putri yang berjudul “Hubungan Status Gizi dan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas 7 SMP Yasa Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada Hubungan Status Gizi dan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas 7 SMP Yasa Sumenep?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas 7 SMP Yasa Sumenep

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi (LILA) pada remaja putri kelas 7 SMP Yasa Sumenep
2. Mengidentifikasi pola menstruasi pada remaja putri kelas 7 SMP Yasa Sumenep.

3. Mengidentifikasi kejadian anemia pada remaja putri kelas 7 SMP Yasa Sumenep
4. Menganalisis hubungan status gizi (LILA) dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas 7 SMP Yasa Sumenep.
5. Menganalisis hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas 7 SMP Yasa Sumenep.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Riset merekonstruksi referensi dalam ilmu dan praktik kebidanan sehingga dapat menciptakan inovasi dalam menyelesaikan masalah anemia pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Remaja Putri

Sumber informasi pada remaja putri tentang gizi yang dibutuhkan dan perlu dipersiapkan selama masa remaja, pernikahan, kehamilan, dan persalinan untuk mencegah anemia.

2. Profesi Bidan

Asuhan kebidanan dengan basis data riset menarasikan tentang kondisi actual sasaran anemia pada remaja putri sehingga dapat dilakukan implementasi pada aspek promotif, preventif, dan kuratif.

3. Puskesmas Pandian

Sumber informasi tentang sasaran remaja putri pada Koordinator Program Anak Remaja dan Gizi untuk melakukan kolaborasi dalam

pelaksanaan inovasi pelayanan screening anemia dan pemberian tablet Fe pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Pandian.

